

BAB III

METODO PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang dihasilkan merupakan hasil akhir dari proses pengelolaan selama penelitian, sumber data sendiri ialah segala hal yang dapat memberikan sebuah informasi tentang data. Sumber data adalah subjek darimana data diperoleh. Berdasarkan sumbernya data terbagi menjadi dua, yaitu:

a. **Data Primer**

Data Primer merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti itu sendiri secara langsung dari sumber pertama. Data ini dikumpulkan khusus untuk menjawab masalah dalam penelitian wawancara dan kuesioner dengan melibatkan responden. Data ini juga dapat berupa opini dari subjek atau orang secara individual maupun kelompok. Menurut Moleong (2005) sumber data primer dalam penelitian jenis datanya terbagi kedalam kata kata, tindakan dan sumber data tertulis.

b. **Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang didapatkan tidak secara langsung dari objek atau subjek penelitian. Data sekunder dapat diperoleh dari referensi, dokumentasi, dan media massa semacam majalah, internet, dan koran yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan (Sugiyono, 2017). Penelitian ini bersumber dari data sekunder karena diperoleh secara tidak langsung namun melalui media perantara.

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yang didapat dari internet. Data yang digunakan dalam penelitian ini berisi data sekunder saham perusahaan sektor keuangan harian emiten terkait, harga penutupan harian, volume, jumlah saham yang beredar. Dengan harga penutupan harian, volume, jumlah saham yang beredar yang diperoleh dari website IDX (www.idx.co.id) dan yahoo finance (finance.yahoo.com).

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode mengumpulkan data adalah cara yang dipergunakan peneliti dalam mengumpulkan data yang bersangkutan langsung bagi penelitiannya (Juliandi et al., 2014). Maka dari itu pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam suatu penelitian. Metode pengumpulan data penelitian ini ialah sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan menilai data dari masa lalu atau historis (Juliandi et al., 2014). Jenis data yang dimaksud dapat berupa gambar, angka, tulisan dan lainnya. Dalam penelitian dokumen atau data yang dikumpulkan ialah perkembangan harga saham, volume perdagangan saham dan lainnya yang didapat dari website IDX, dan yahoo.finance.

b. Studi Pustaka (*library research*)

Studi pustaka merupakan suatu cara untuk memperoleh data dengan membaca atau mempelajari berbagai literatur atau tulisan ilmiah yang memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan. Studi Pustaka dilakukan dengan mempelajari buku buku dari perpustakaan serta jurnal yang ada yang berhubungan dengan pembahasan yang akan diteliti. Menggali segala teori yang berkembang dalam bidang ilmu terkait, mencari dan mengumpulkan metode metode dan teknik penelitian yang akan digunakan oleh peneliti sebelumnya. Pada penelitian ini studi pustaka dilakukan dari jurnal dan buku buku yang berkaitan

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022 sebanyak 47 perusahaan.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*. *purpose sampling* adalah teknik menentukan sampel dengan pertimbangan kriteria tertentu (Sugiyono, 2017). Kriteria dalam memilih sampel ini ialah:

1. Perusahaan Perbankan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdaftar dalam sektor keuangan pada periode 2020-2022.
2. Perusahaan perbankan tidak mengalami suspend dan delisting selama periode pengamatan.
3. Perusahaan perbankan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap pada periode 2020-2022.
4. Perusahaan perbankan yang memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan.

3.4 Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

a. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi disebut variabel terikat (*dependen variabel*), istilah lain dari variabel terikat disebut variabel yang dijelaskan (*explained variabel*). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah enterprise risk management (Y).

b. Variabel Independen

Variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas (*independent variabel*), istilah lain dari variabel bebas adalah variabel yang menjelaskan (*explanatory variabel*) (Sugiyono, 2018). Variabel independen dalam penelitian ini adalah audit internal (X1), kompetensi dewan komisaris (X2), kepemilikan institusional (X3), komite pemantau risiko (X4) dan . ukuran perusahaan (X5).

3.4.2 Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk menyamakan kemungkinan pengertian yang beragam antara peneliti dengan orang yang membaca penelitiannya. Agar tidak terjadi kesalahpahaman, maka definisi operasional disusun dalam suatu penelitian, maka berikut ini akan diuraikan definisi-definisi operasional variabel-variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.:

1. Efektivitas *Enterprise Risk Management* (Y)

Enterprise risk management (ERM) adalah salah satu cara untuk memandang manajemen risiko secara strategis dari perspektif seluruh perusahaan atau organisasi. ERM merupakan top-down strategy, berarti seluruh pengambilan keputusan terjadi pada tingkat tertinggi jabatan dan kemudian dikomunikasikan ke seluruh tim hingga level paling kecil. Rumus menghitung *Enterprise Risk Management* (ERM) menurut *The Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission/COSO* (2017):

$$ERM = \frac{\text{Jumlah item yang di ungkapkan}}{\text{Total Item}}$$

2. Audit Internal (X1)

Ruang lingkup internal audit adalah mengenai keefektifan sistem pengendalian internal serta pengevaluasian terhadap kelengkapan dan keefektifan sistem pengendalian internal yang dimiliki organisasi, serta kualitas pelaksanaan tanggungjawab yang diberikan. Pengukuran variabel ini dilakukan dengan melihat posisi *Group of Head Internal Audit atau Chief Audit Executive* (CAE). CAE merupakan kepala audit yang berperan dalam memberikan nasihat terkait dengan pengendalian internal, risiko perusahaan dalam rangka menjadikan tata kelola perusahaan yang baik sehingga memberikan nilai tambah dan meningkatkan operasional perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Utami (2015), internal audit diukur dari bernilai 1 jika posisi CAE adalah pejabat eksekutif dan 0 jika tidak..

3. Kompetensi Dewan Komisaris (X2)

Dewan komisaris sebagai organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan corporate governance. Kompetensi dewan komisaris adalah jumlah dewan komisaris yang berlatar belakang pendidikan dan atau mempunyai pengalaman kerja ekonomi bisnis terhadap total dewan komisaris (Rismayanti, 2022).

$$KDK = \frac{\sum \text{Dewan Komisaris Ahli Keuangan}}{\sum \text{Anggota Dewan Komisaris}}$$

4. Kepemilikan Institusional (X3)

Suryanto dan Refianto (2019) menyatakan bahwa kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian dan institusi lainnya pada akhir tahun. Kepemilikan institusional dalam studi di atas diukur dengan proporsi saham yang dimiliki institusi pada akhir tahun dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

$$K. Ins = \frac{\sum \text{Saham Institusi}}{\sum \text{Saham Beredar}}$$

5. Komite Pemantau Risiko (X4)

Oktavia dan Isbhana (2019) melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa komite pemantau risiko dibentuk agar dapat mengatur pengelolaan risiko perusahaan dengan baik serta dapat mendorong peningkatan citra perusahaan karena telah menerapkan manajemen risiko. Dalam penelitian ini keberadaan komite pemantau risiko diukur dengan melihat apabila komite pemantau risiko sudah terpisah dengan komite audit maka diberi nilai 1, dan jika komite pemantau risiko masih tergabung dalam komite audit maka diberi nilai 0.

6. Ukuran Perusahaan (X5)

Ukuran perusahaan (*firm size*) adalah skala ukuran yang dilihat dari total asetsuatu perusahaan atau organisasi yang menggabungkan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk dijual. Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Firm Size} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

3.5 Metode Analisis Data

Untuk menganalisa data ini penulis menggunakan metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan hubungan fungsional antara variabel independen, dengan demikian analisis data kuantitatif dapat dilakukan perhitungannya.

3.6 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018) analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi pada suatu data yang dapat diukur dengan nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan kemencengan distribusi (skewness). Dalam penelitian ini statistik deskripsi hanya menggambarkan nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Dalam metode analisis data bertujuan untuk menyampaikan dan membataskan penemuan hingga menjadi data yang teratur. Data dalam bentuk kuantitatif ditampilkan dalam bentuk.

3.7 Uji Asumsi Klasik

3.7.1 Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali (2018) uji ini digunakan untuk mengetahui apakah jumlah sampel yang diambil sudah representatif atau belum, sehingga kesimpulan penelitian yang diambil dari sejumlah sampel bisa dipertanggung jawabkan. Uji normalitas sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan uji *non parametrik one sampel*

kolmogorof smirnov (KS). Kriteria pengembalian keputusan.

- Apabila Sig < 0,05 maka Ho ditolak (distribusi sampel tidak normal).
- Apabila Sig > 0,05 maka Ho diterima (distribusi sampel normal).

3.7.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk membuktikan atau menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya hubungan linear atau korelasi antar satu variabel independen dengan satu variabel independen lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai TOL (*Tolerance*) yang pada model regresi harus lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang tidak lebih besar dari 10 (Ghozali, 2018).

3.7.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2018). Uji autokorelasi dilakukan dengan metode Durbin-Watson. Jika nilai Durbin-Watson berkisar antara nilai batas atas (du) maka diperkirakan tidak terjadi autokorelasi. Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Uji Durbin Watson

Kriteria	Hipotesis	Keputusan
$0 < d < dl$	Ditolak	Tidak Ada Autokorelasi Positif
$dl \leq d \leq du$	Tidak Ada Keputusan	Tidak Ada Keputusan
$4-dl < d < 4$	Ditolak	Tidak Ada Autokorelasi Negatif
$4-du \leq d \leq 4-dl$	Tidak Ada Keputusan	Tidak Ada Keputusan
$du < d < 4-du$	Diterima	Tidak Ada Autokorelasi

Sumber: Ghozali, 2018

3.7.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Sebuah model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Gejala heteroskedastisitas dapat diketahui dengan cara melihat pola grafik scatterplot. Jika titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Cara lain yang dapat dilakukan untuk memastikan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas yaitu menggunakan uji glejser. Jika probabilitas signifikansi masing-masing variabel independen $> 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

3.8 Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono, (2018) Model analisis yang dipergunakan pada penelitian ini adalah dengan teknik analisis regresi berganda, teknik ini digunakan untuk menentukan ketepatan prediksi dari keseluruhan variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Adapun persamaan regresi untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X_4 + \beta_5.X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= <i>Enterprise risk management</i>
α	= Konstanta
β_1-5	= Koefisien Regresi
X1	= Audit Internal
X2	= Kompetensi Dewan Komisaris
X3	= Kepemilikan Institusional
X4	= Komite Pemantau Risiko
X5	= Ukuran Perusahaan
ε	= Error

3.9 Pengujian Hipotesis

3.9.1 Uji Koefisien Determinasi R²

Menurut Ghozali (2018), koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel independen terbatas untuk menjelaskan variabel dependen sedangkan nilai R² yang mendekati satu berarti variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

3.9.2 Uji Simultan F

Menurut Ghozali (2018), Uji F digunakan pada penelitian ini untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Pengambil keputusan dapat menggunakan dua acara yaitu:

- a. Taraf signifikansi / Sig. P-value ($\alpha = 0,05$)
- b. Jika Sig P-value < 0,05 maka Ha diterima , Jika Sig P-Value > 0,05 maka Ha ditolak.
- c. Jika F hitung > F tabel maka Ha diterima, Jika F hitung < F tabel maka Ha di tolak (F tabel dapat dilihat di tabel).

3.9.3 Uji Statistik t

Menurut Ghozali (2018), uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Kriteria yang digunakan untuk menentukan apakah variabel independen signifikan atau tidak adalah sebagai berikut:

- a. Taraf signifikansi / Sig. P-value ($\alpha = 0.05$).
- b. Jika nilai Sig. P-value < 0.05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen
- c. Jika nilai Sig. P-value > 0.05 maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen